

Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam *Podcast* “Asumsi Bersuara” Episode 158 pada Aplikasi *Spotify* sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Smp Kelas VIII

Desita Dwi Suciyani⁽¹⁾, Oding Supriadi⁽²⁾, Suntoko⁽³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹1810631080213@student.unsika.ac.id, ²oding.supriadi@fkip.unsika.ac.id, ³suntoko@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, karena mencakup penelaahan tentang kebahasaan ilokusi (fungsi) direktif yang digunakan penutur dan mitra tutur, penelaahan pada tuturan-tuturan yang terdapat dalam *podcast* yang digunakan oleh Rayestu dan Faisal Basri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, dokumentasi, dan menggunakan teknik simak catat. Melakukan pengamatan secara tidak langsung, dengan mencari dan menentukan media, akun *podcast*, serta topik yang menarik untuk diteliti, mengumpulkan data dengan membuat dokumen berupa tulisan yaitu dari hasil transkrip tuturan bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* “Asumsi Bersuara” episode 158, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, *laptop*, *handphone*, buku catatan, dan alat tulis, setelah itu menyimak objek yang diteliti peneliti mencatat atau menranskrip bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* “Asumsi Bersuara” episode 158. Hasil pada penelitian ini ditemukannya tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* “Asumsi Bersuara” sebanyak 7 tuturan. Tuturan tersebut mempunyai fungsi (ilokusi) direktif yang mencakup 4 ilokusi direktif menganjurkan, 1 ilokusi direktif menasehati, 1 ilokusi direktif merekomendasi, dan 1 ilokusi direktif memohon. Dari temuan penelitian tuturan direktif ditemui yaitu tindak tutur ilokusi direktif anjuran/saran, nasehat, rekomendasi, dan permohonan. Maka peneliti merekomendasikan hasil penelitian tindak tutur dalam *podcast* “Asumsi Bersuara” ini sebagai alternatif bahan ajar materi teks persuasi di SMP kelas VIII yang merupakan bentuk ujaran atau kalimat yang menyatakan saran, ujaran, dan ajakan.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2023

Disetujui pada : 20-04-2023

Dipublikasikan pada : 30-04-2023

Kata Kunci:

Tindak Tutur, Ilokusi Direktif, *Podcast*, dan Teks Persuasi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.708

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat penghubung manusia dalam berkomunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa dapat dipastikan bahwa segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap orang selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai penutur ataupun mitra tutur. Dalam berkomunikasi penutur dan mitra tutur mengungkapkan kalimat dan melakukan tindakan-tindakan dalam bertutur yang mempunyai maksud tertentu disebut dengan tindak tutur.

Menurut Leoni (Sumarsono, dan Paina Partama, 2010: 329-330) Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur merupakan ungkapan kalimat yang menyatakan maksud penutur seperti yang diketahui pendengaran. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan berbahasa dengan menyatakan maksud tertentu dari pembicara kepada pendengarnya. Pada tindak tutur ilokusi terdapat lima fungsi yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur asertif bertujuan untuk menginformasikan, melaporkan, menjelaskan, mengatakan, dan menceritakan. Tindak tutur direktif bertujuan untuk menyuruh, menuntut, menyarankan, menanyakan, memohon, dan menentang. Tindak tutur

komisif berisikan tuturan bersumpah, mengancam, dan berjanji. Sedangkan tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mendoakan, menguji, menyangjung, dan membanggakan. Kemudian tindak tutur deklaratif berisikan tuturan menamai, membandingkan, dan mengejek.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" episode 158 yang berjudul "Ibu Kota Baru Untuk Siapa? Ft. Faisal Basri" pada aplikasi *spotify*. Peneliti memilih media *podcast* karena *podcast* merupakan siaran audio yang sedang berkembang dan diminati banyak orang dalam era modern ini. *Podcast* merupakan media yang memberikan informasi baru untuk para pendengarnya melalui internet.

Podcast juga dapat mengatasi kesalahpahaman-kesalahpahaman kebahasaan seperti kesalahpahaman makna dan fungsi tuturan karena *podcast* merupakan sumber informasi yang akurat dan dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. Kesalahpahaman terhadap informasi yang beredar sering terjadi, baik pada kesalahpahaman makna, fungsi, dan daya tuturan sehingga membuat spekulasi-spekulasi di dalam masyarakat yang belum tentu benar adanya. Dengan adanya *podcast* ini menjadi salah satu tempat untuk meluruskan atau klarifikasi kesalahpahaman makna terhadap informasi yang tidak sesuai fakta.

Podcast juga menyediakan informasi yang beraneka macam bisa itu mengenai sosial, politik, hiburan, dan lainnya. Dengan itu kita sebagai penyimak *podcast* harus dapat memilih topik yang berguna bagi kehidupan. Contohnya *podcast* mengenai sosial, tentunya di dalamnya terdapat informasi-informasi yang penting keadaan sosial di negara Indonesia dan ini akan menambah pengetahuan kita. *Podcast* "Asumsi Bersuara" adalah *podcast* yang sebagai salah satu sumber alternatif informasi politik dan sosial, terlebih bagi generasi *digital native*. Asumsi percaya dengan peran media sebagai sarana pendidikan politik masyarakat. Penulis memilih *podcast* ini karena guna menambah wawasan mengenai keadaan sekitar masyarakat di Indonesia.

Selain itu, pada hasil penelitian tuturan ilokusi direktif ini dapat dijadikan bahan ajar teks persuasi di SMP kelas VIII. Teks persuasi adalah sebuah teks berisikan kalimat-kalimat persuasif. Kalimat persuasif adalah kalimat yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk. Maka dari itu teks persuasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembacanya agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis. Sama halnya seperti bentuk ilokusi direktis yang menyatakan anjuran, saran, ajakan, nasehat, dan permohonan. Dari hasil ilokusi direktif ini dapat dijadikan contoh-contoh kalimat teks persuasi di SMP kelas VIII.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Podcast "Asumsi Bersuara" Episode 158 pada Aplikasi Spotify Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi Di SMP Kelas VIII*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mencakup penelaahan tentang kebahasaan yang digunakan penutur dan mitra tutur, penelaahan pada tuturan-tuturan yang terdapat dalam *podcast* yang digunakan oleh Rayestu dan Faisal Basri. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kutipan tersebut metode deskriptif kualitatif merupakan cara mendapatkan hasil penelitian dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Metode deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena penulis bermaksud menganalisis dan mengidentifikasi secara mendalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" yang berjudul "Ibu Kota Baru Untuk Siapa? Ft. Faisal Basri".

Subjek dalam penelitian ini adalah penutur dan mitra tutur yang terdapat dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" yang berjudul "Ibu Kota Baru Untuk Siapa? Ft. Faisal Basri" yaitu penuturnya ialah Rayestu dan mitra tuturnya ialah Faisal Basri. Adapun objek pada penelitian ini adalah tuturan tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" yang berjudul "Ibu Kota Baru Untuk Siapa? Ft. Faisal Basri".

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan menggunakan teknik simak catat. Melakukan pengamatan secara tidak langsung, dengan mencari dan menentukan media, akun *podcast*, serta topik yang menarik untuk diteliti, mengumpulkan data dengan membuat dokumen berupa tulisan yaitu dari hasil transkrip tuturan bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* "Asumsi Bersuara" episode 158, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, *laptop*, *handphone*, buku catatan, dan alat tulis, setelah itu menyimak objek yang diteliti peneliti mencatat atau menranskrip bentuk dari tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* "Asumsi Bersuara" episode 158. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Chaer (2010: 53), tindak ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif. Kalimat performatif adalah kalimat yang berisi tindakan. Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki fungsi sesuai apa yang diungkapkan. Tindak ilokusi digolongkan dalam aktifitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan (Searle dan Rahardi, 2009: 17), yaitu: (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, dan (e) tindak tutur deklaratif. Pada penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" Episode 158 yang membahas "Ibu Kota Baru Untuk Siapa?" dengan durasi 57:00 menit.

Direktif merupakan tuturan ilokusi yang tujuannya menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur seperti memesan, memerintah, memohon, menasihati, menganjurkan dan merekomendasi. Pada bentuk direktif ini, diperhatikan juga bentuk kesopansantunannya (Searle dan Rahardi, 2009: 17). Berikut 7 tuturan ilokusi direktif pada *podcast* "Asumsi Bersuara" yang berjudul "Ibu Kota Baru Untuk Siapa?" yang mencakup empat ilokusi direktif menganjurkan, satu ilokusi direktif menasehati, satu ilokusi direktif merekomendasi, dan satu ilokusi direktif memohon.

A. Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Podcast "Asumsi Bersuara" Episode 158

Data 1

"Mungkin kalau mau ditonton lagi atau didengar lagi silakan!" (Episode 158, 01:00-01:03)

Maksud tuturan tersebut adalah dapat menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur, seperti ujaran di atas merupakan anjuran kepada lawan tutur untuk menonton tayangan sebelumnya. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur **ilokusi direktif menganjurkan**.

Data 2

"Nah, jadi kalau kita mau lari cepat silakan! Namun sadarilah jantung kita ya seperti itu kalau kita memaksakan diri lari cepat bisa semaput tengah jalan, baru 500 meter saja kita sudah ngos-ngosan." (Episode 158, 15:44-16:02)

Maksud tuturan tersebut adalah berisikan anjuran jika mau lari cepat silakan maksudnya jika negara Indonesia ingin membangun Ibu Kota baru secara cepat silakan tapi harus tahu porsinya. Tuturan tersebut termasuk **ilokusi direktif menganjurkan**.

Data 3

“Kita mulai dari casingnya aja dulu, coba kalau Anda beli casing di ambassador! Itu banyak casing itu, tidak ada satu pun yang buatan Indonesia” (Episode 158, 37:19-37:26)

Maksud tuturan tersebut adalah berisi rekomendasi penutur terhadap lawan tutur untuk mencoba membeli casing di ambassador. Tuturan tersebut termasuk **ilokusi direktif merekomendasi**.

Data 4

“2024 harus new generation! Iya yang tidak punya beban masa lalu ya yang punya mindset baru karena itu kita harus apa punya pemimpin yang mindset baru.” (Episode 158, 42:59-43:14)

Maksud tuturan tersebut adalah berisi anjuran penutur untuk menjadikan pemerintahan 2024 menjadi generasi yang baru, dikarenakan negara kita butuh mindset yang baru. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur **ilokusi direktif menganjurkan**.

Data 5

“Mohon doanya juga supaya semua berjalan dengan lancar, oh mungkin nanti kita minta juga Fitri Susanti ya banyak lagi lah temen-temen secara informal udah ngobrol-ngobrol.” (Episode 158, 50:00-50:16)

Maksud tuturan tersebut adalah menghasilkan efek berupa tindakan, adanya permohonan doa agar organisasi yang dijalankan Faisal Basri, dkk dalam mengajukan judicial review berjalan dengan lancar. Hal ini akan memiliki efek tindakan kepada lawan tutur untuk berdoa. Tuturan tersebut termasuk **ilokusi direktif memohon**.

Data 6

“Nah ini jangan dijadikan alasan! Jadi ada doa ya “ya Tuhan masukanlah aku ke cara yang benar dan keluarkan pula aku dengan cara yang benar.” (Episode 158, 55:06-55:21)

Maksud tuturan tersebut adalah berisi nasehat penutur untuk tidak menjadikan alasan kalau boleh jadi di presiden 2024 ini tidak setuju akan membatalkan maka ada opsi perpanjangan masa jabatan presiden. Tuturan tersebut termasuk **ilokusi direktif menasehati**.

Data 7

“Ayuk kita hijrah yuk demokrasi yang substantial bukan sekedar formal kita mengabdikan kepada kepentingan rakyat yang utama ya!” (Episode 158, 55:35-55:45)

Maksud tuturan tersebut adalah berisi anjuran untuk menjadi negara yang demokrasi substantial, bukan sekedar formal mengabdikan kepada kepentingan rakyat yang utama, karena “Green” itu bukan hanya di Ibu Kota sementara hutan-hutan lain dibabat, yang kita harapkan adalah pemindahan Ibu Kota yang bermakna. Tuturan tersebut termasuk **ilokusi direktif menganjurkan**.

Tabel 1.1 Pembahasan Ilokusi Direktif

No.	Kutipan	Wujud Direktif	Menit ke-
1.	Mungkin kalau mau ditonton lagi atau didengar lagi silakan!	Menganjurkan	01:00-01:03
2.	Nah, jadi kalau kita mau lari cepat silakan! Namun sadarilah jantung kita ya seperti itu kalau kita memaksakan diri lari cepat bisa semaput tengah jalan, baru 500 meter saja kita sudah ngos-ngosan.	Menganjurkan	15:44-16:02
3.	Kita mulai dari casingnya aja dulu, coba kalau Anda beli casing di ambassador! Itu banyak casing itu, tidak ada satu pun yang buatan Indonesia.	Merekomendasikan	37:19-37:26
4.	2024 harus new generation! Iya yang tidak punya beban masa lalu ya yang punya mindset baru karena itu kita harus apa punya pemimpin yang mindset baru..	Menganjurkan	42:59-43:14

5.	Mohon doanya juga supaya semua berjalan dengan lancar, oh mungkin nanti kita minta juga Fitri Susanti ya banyak lagi lah temen-temen secara informal udah ngobrol-ngobrol.	Memohon	50:00-50:16
6.	Nah ini jangan dijadikan alasan! Jadi ada doa ya "ya Tuhan masukanlah aku ke cara yang benar dan keluarkan pula aku dengan cara yang benar.	Menasehati	55:06-55:21
7.	Ayuk kita hijrah yuk demokrasi yang substantial bukan sekedar formal kita mengabdikan kepada kepentingan rakyat yang utama ya!	Menganjurkan	55:35-55:45

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, ditemukannya tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* "Asumsi Bersuara" sebanyak 7 tuturan. Tuturan tersebut mempunyai fungsi (ilokusi) direktif yang mencangkup 4 ilokusi direktif menganjurkan, 1 ilokusi direktif menasehati, 1 ilokusi direktif merekomendasi, dan 1 ilokusi direktif memohon.

B. Rekomendasi Hasil Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pada Podcast "Asumsi Bersuara" Episode 158 Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi SMP Kelas VIII

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kaidah kebahasaan dalam tuturan atau kalimat sehingga mempunyai fungsi (ilokusi) yang jelas dan tersampaikan dengan baik. Penelitian pada *podcast* "Asumsi Bersuara" episode 158 ini terdapat bentuk tindak tutur ilokusi direktif menyaran/menganjurkan, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Dapat dilihat dari hasil temuan penelitian, adanya fakta dan pendapat/argumen dari penutur dan mitra tutur mengenai kondisi sosial "Ibu Kota Baru". Dengan adanya fakta mengenai sosial tersebut munculah suatu asumsi, dugaan, ajakan, dorongan, bujukan, dan perintah yang terdapat dalam pembicaraan *podcast* tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merekomendasikan hasil penelitian tindak tutur dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" ini sebagai alternatif bahan ajar teks persuasi di SMP kelas VIII yang mencakup: Menelaah struktur teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

a. Bahan Ajar Teks Persuasi

Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi adalah sebuah teks berisikan kalimat-kalimat persuasif. Kalimat persuasif adalah kalimat yang bertujuan untuk mengajak, menyuruh, atau membujuk. Maka dari itu teks persuasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembacanya agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

Tulisan pada teks persuasi bersifat subjektif, karena isinya murni merupakan pandangan pribadi penulisnya mengenai suatu topik. Maka dari itu, tidak jarang dalam teks persuasi ditemukan data-data pendukung lain untuk mendukung tulisan tersebut, sehingga pembaca tidak ragu untuk melakukan apa yang ditulis oleh penulis.

Syarat-Syarat Menyusun Paragraf Teks Persuasi

Dalam menyusun paragraf persuasi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pilihan Kata

Hal yang kuat dalam teks persuasi adalah kata-katanya. Untuk itu, dalam menulis teks persuasi kita harus memilih kata-kata yang tepat sekaligus menarik.

2. Kemampuan Mengolah Emosi

Sesudah memilih kata, kita juga harus bisa mengolah emosi pembaca. Artinya, penulis dapat mengobarkan atau meredakan emosi pembaca melalui tulisan yang kita buat, khususnya untuk teks persuasi politik atau propaganda.

3. Bukti-Bukti/Fakta

Selanjutnya, kita perlu menambahkan bukti-bukti atau fakta untuk memperkuat gagasan yang ditulis dalam teks persuasi

Struktur Teks Persuasi

1. Pengenalan Isu: Berisi pengantar atau penyampaian tentang isu atau topik yang menjadi dasar tulisan yang dibahas dalam teksnya
2. Rangkaian Argumen: Berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait isu yang dibahas pada struktur sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan sejumlah fakta yang memperkuat gagasan
3. Pernyataan Ajakan: Berisi dorongan kepada pembaca atau pendengarnya untuk melakukan sesuatu
4. Penegasan Ulang: Berisi penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang dapat ditandai dengan kata demikianlah, demikian, atau oleh karena itu.

Adapun contoh kalimat struktur teks persuasi yang terdapat dalam podcast “Asumsi Bersuara” episode 158

Contoh tuturan pengenalan isu:

1. Zaman Bung Karno Kalimantan Tengah dibangun oleh Rusia waktu itu, itu fondasinya luar biasa dan sampai sekarang gak rusak itu.
2. di Jonggol kalau anda liat dulu di bank bni itu mereka sudah punya apanamanya sudah punya, apasih Namanya tu gambar untuk bank bni di jonggol atau disentul itu

Contoh tuturan rangkaian argumen:

1. Bahwa pemindahan ibu kota itu sah-sah saja, hal yang dinamis gitu ya terjadi di Republik Indonesia ini di kota-kota yang ada.
2. Itu barangkali bagian dari persiapan membangun Ibu Kota dan Bung Karno visinya kan luar biasa ya, visinya sangat jauh ke depan dia mengatakan bahwa membuat kota membangun kota baru itu tidak boleh mengorbankan tanah subur, tanah pertanian, karena ini urusan perut dengan rakyat gitu.
3. Nah zaman Pak SBY tidak begitu terdengar sih ya, mungkin saya salah ya tidak begitu terdengar memang secara historis Jakarta itu seperti itu lah, kian hari karena Jakarta terlalu tamak Jakarta tu pusat segalanya, pusat pemerintahan, pusat keuangan pusat bisnis, pusat perdagangan, pusat olahraga, pusat kesenian, macem-macem. Jadi tidak ada pembagian fungsi kota di Indonesia ini, semerawut begitu ya, dan daya dukungnya kan terbatas, daya dukung alamnya terbatas menimbulkan macam-macam gitu ya *ulti of life* dari masyarakat Jakarta itu kian hari kian turun persediaan air bersih, menurun permukaan air tanah, dan macam-macam gitu, penduduknya juga sudah jadi megapolitan.

Contoh pernyataan ajakan:

Kalimat ini diambil dari hasil analisis tindak tutur direktif pada podcast “Asumsi Bersuara” Episode 158

1. Mungkin kalau mau ditonton lagi atau didengar lagi silakan!
2. Nah, jadi kalau kita mau lari cepat silakan! Namun sadarilah jantung kita ya seperti itu kalau kita memaksakan diri lari cepat bisa semaput tengah jalan, baru 500 meter saja kita sudah ngos-ngosan.
3. 2024 harus new generation! Iya yang tidak punya beban masa lalu ya yang punya mindset baru karena itu kita harus apa punya pemimpin yang mindset baru..
4. Kita mulai dari casingnya aja dulu, coba kalau Anda beli casing di ambassador! Itu banyak casing itu, tidak ada satu pun yang buatan Indonesia.
5. Mohon doanya juga supaya semua berjalan dengan lancar, oh mungkin nanti kita minta juga Fitri Susanti ya banyak lagi lah temen-temen secara informaludah ngobrol-ngobrol.
6. Ayuk kita hijrah yuk demokrasi yang substantial bukan sekedar formal kitamengabdikan kepada kepentingan rakyat yang utama ya!
7. Nah ini jangan dijadikan alasan! Jadi ada doa ya “ya Tuhan masukanlah aku ke cara yang benar dan keluarkan pula aku dengan cara yang benar.

Contoh kalimat penegasan ulang:

1. Oleh karena itu, saya katakan yuk kita fokus dulu karena sumber daya kita terbatas! Nanti insyallah 5 tahun lagi atau paling lama barangkali 10 tahun kita bisa rancang dengan lebih baik.
2. Nah jadi begitu, **jadi hayuk dong!** Sudah mahal-mahal kita biyai jadi ini kaya semacam ini ya semacam hijrah ni seperti Nabi Muhammad hijrah dari Mekkah ke Madinnah ini hijrah dari Jakarta ke manapun ya karena belum tentu kan Penajam belum tentu ya belum tentu ni karena kan 2,5 tahun belum pasti jadi nih kan, wong uangnya saja belum jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya memahami kaidah berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dalam mencerna berita agar tidak terjadinya kesalahpahaman fungsi yang diberikan. Pada era sekarang banyak orang memakan berita secara mentah-mentah, tidak memahami makna dan fungsi berita tersebut. Adanya podcast, menjadi salah satu tempat untuk meluruskan atau klarifikasi kesalahpahaman makna terhadap informasi atau berita yang tidak sesuai fakta. Dengan menganalisis ilokusi direkif, dapat ditemukannya fungsi seperti seperti memesan, menanyakan, memerintah, memohon, menasihati, menganjurkan dan merekomendasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, ditemukannya tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* "Asumsi Bersuara" sebanyak 7 tuturan. Tuturan tersebut mempunyai fungsi (ilokusi) direktif yang mencakup 4 ilokusi direktif menganjurkan, 1 ilokusi direktif menasehati, 1 ilokusi direktif merekomendasi, dan 1 ilokusi direktif memohon. Hal tersebut menjadikan pendengar atau lawan tutur mengetahui fungsi suatu tuturan sehingga akan mengetahui efek dari tuturan tersebut.

Penelitian pada *podcast* "Asumsi Bersuara" episode 158 ini terdapat bentuk tindak tutur direktif menyarankan/menganjurkan, memohon, menasehati berupa bujukan dan dorongan, dan merekomendasi. Dapat dilihat dari hasil temuan penelitian, adanya fakta dan pendapat/argumen dari penutur dan mitra tutur mengenai kondisi sosial "Ibu Kota Baru". Dengan adanya fakta mengenai sosial tersebut munculah suatu asumsi, dugaan, ajakan, dorongan, dan bujukan yang terdapat dalam pembicaraan *podcast* tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merekomendasikan hasil penelitian tindak tutur dalam *podcast* "Asumsi Bersuara" ini sebagai alternatif bahan ajar teks persuasi di SMP kelas VIII yang mencakup: Menelaah struktur teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I., 2016 "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Jurnal Japanese Literature*, Vol. 2, No.1, 1-11.
- Phillips, Birgit. 2017. "Student-Produced Podcast in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities". *IAFOR Journal of Education*, volume 5 page 159.
- A, Opara, J., dan Oguzor, N. S. 2011. *Inquiry Instructional Method And The School Science Curriculum . Current Research. Journal Of Social Science*. 3(3).

Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bisma, L. (2022). *Pengertian Teks persuasi, Unsur, Struktur, Jenis & Kaidah Kebahasaannya | Bahasa Indonesia Kelas 8*. Retrieved from Ruang Guru: <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-contoh-teks-persuasi>

Muhzuhri. (2017). *RPP Teks persuasi Kelas VIII SMP*. Retrieved from Zuhri Indonesia: <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/10/rpp-teks-persuasikelas-viii-semester-2.html>